
Analisis Dividend Payout Ratio Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Andi Jamaluddin^{1*)}

¹⁾ Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
*andijamaluddin77.aj@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *dividend payout ratio* pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (persero), Tbk. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 15% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 22%, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase *dividend payout ratio* sebesar 7%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Dividen Per Share*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the dividend payout ratio at PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. The types of data used in this research are qualitative and quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. The analytical method used is quantitative analysis by analyzing the company's financial statements PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. From the results of this study, it shows that the dividend payout ratio in 2019 was 15% while in 2020 it was 22%, it can be concluded that there was an increase in the dividend payout ratio percentage by 7%. Thus the results of the study indicate that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Dividen Per Share*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan investor sebagai sumber modal dari perusahaan tersebut. Keputusan memilih sebuah perusahaan untuk berinvestasi tentu tidaklah mudah bagi investor, tetapi membutuhkan pengamatan, kriteria-kriteria dan penilaian terhadap berbagai aspek sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak hal yang dijadikan dasar bagi para investor sebelum mengambil keputusan termasuk keuntungan yang diperoleh perusahaan dan besarnya *dividend* yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Menurut Fahmi (2018), pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian property. Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu : Dividen tunai (*cash dividends*), dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan. Dividen property (*property dividends*), yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk *property* atau barang. Dividen likuidasi (*liquidating dividends*), distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi. Dari beberapa jenis dividen tersebut, jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai. Dividen tunai merupakan dividen yang lebih sering dibagikan perusahaan dan merupakan jenis dividen yang diidam-idamkan oleh pemegang saham.

Oleh karena itu, besarnya deviden yang dibagikan di masa yang akan datang kepada pemegang saham oleh setiap perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun sesuai dengan strategi keuntungan yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan deviden. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk deviden akan semakin menarik bagi calon investor. Karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sebagaimana dalam riset yang dilakukan oleh Gill, *et al.*, (2010) bahwa rasio pembayaran deviden adalah fungsi dari *profit margin*, *tax*, dan *market-to-book ratio*.

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*). Dalam kaitannya dengan pendapatan deviden, para investor pada umumnya menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil. Stabilitas deviden akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Keputusan untuk menentukan berapa banyak deviden yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan deviden (*dividend policy*). Disisi lain perusahaan dihadapkan dalam berbagai macam kebijakan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran deviden kas dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan deviden.

Menurut Halim (2015), kebijakan deviden adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang di peroleh dalam suatu periode yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, dan akan di tahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Adapun menurut Mulyawan (2015) kebijakan deviden merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai deviden dengan laba yang ditahan perusahaan.

Kebijakan deviden perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan deviden tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau deviden perlembar saham dibagi dengan laba persaham. Sebagaimana menurut Gitosudarmo (2017) *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal *financial* perusahaan semakin kuat. Tingkat *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada para pemegang saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sebelum berinvestasi, para investor akan menilai seberapa baik buruknya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar deviden kepada pemegang saham, karena seberapa besar *dividend payout ratio* yang akan dibayarkan dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Husnan dan Enny (2018) Dalam praktiknya pembagian deviden dikaitkan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham. Laba ini di tunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai baris terakhir dalam laporan (karenanya disebut sebagai *bottom line*), dan disebut laba setelah pajak (*Earning After Taxes*, EAT). Kalau kita kembali kepada teori keuangan, maka besarnya dana yang bisa dibagikan sebagai deviden (atau diinvestasikan kembali) bukanlah sama dengan laba setelah pajak. Dana yang diperoleh dari hasil operasi selama satu periode tersebut adalah sebesar laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan. Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi tentu saja menyebabkan nilai harga sahamnya meningkat karena investor memiliki kepastian pembagian deviden yang lebih baik atas investasinya (Kurniati, 2003). Peningkatan ini ikut mendongkrak jumlah

permintaan atas saham tersebut, yang ikut meningkatkan harga saham dan berimbas pada *return* yang positif (Gill, et al., 2010; Carlo, 2014).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden serta seberapa besar *dividend payout ratio* maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Dividend Payout Ratio* Pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penlitian ini adalah “apakah *dividend payout ratio* meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada PT. Jasa Marga (persero),Tbk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *dividend payout ratio* pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk. Dengan mengambil data melalui alamat website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa pengumpulan data yang didapat secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan, seperti laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan terlebih dahulu menghitung *Earning Per share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Data yang diperoleh akan diolah dengan rumus berikut :

1. *Earning Per share* (EPS) disebut juga Laba Per Saham. Menurut Henry Simamora dalam Willem (2016:27) laba per lembar saham (*earning per share*) adalah besarnya laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Dividen Per Share* (DPS) adalah besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. DPS dapat dihitung dengan rumus berikut: Willem (2016:29)

$$DPS = \frac{\text{Deviden Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau rasio pembayaran deviden adalah perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* pada suatu periode tertentu. DPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : Fahmi (2015:84)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Ikhtisar Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi. Angka-angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat rekapitulasi laporan keuangan PT. Jasa Marga (persero), Tbk selama dua tahun yaitu:

Tabel 1. Ikhtisar laporan keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero), Tbk tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan
	2019	2020	%
Laba bersih	2.207.117	501.047	77,3 %
Deviden tunai	330.390	110.356	66,6 %
Saham beredar	7.257.871.199	7.257.871.200	0

Sumber : Data di olah, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.207.117.000.000 dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.706.070.000.000 atau sebesar 77,3%. Sehingga laba bersih di tahun 2020 menjadi Rp. 501.047.000.000. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar pada tahun 2019 dibanding tahun 2020 sehingga penurunan pendapatan turut menekan laba bersih perusahaan.

Untuk saham beredar di tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar Rp. 7.257.871.199 dan Rp. 7.257.871.200. Dan deviden tunai yang belum ditentukan penggunaannya di tahun 2019 sebesar Rp. 330.390.000.000 dan mengalami penurunan sebesar Rp. 220.034.000.000 atau sebesar 66,6% sehingga deviden tunai menjadi Rp. 110.356.000.000 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih besar pada tahun 2019 dibanding tahun 2020.

Analisis *Dividend payout Ratio*

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui *ratio* deviden kas atas laba bersih perusahaan, atau untuk mengukur persentase dari laba bersih yang di bagikan sebagai deviden dan persentase laba ditahan. Sebelum analisis tersebut dilanjutkan maka terlebih dahulu harus diketahui besarnya *Earning Pershare (EPS)* dan *Dividend Pershare (DPS)* pada perusahaan selama dua tahun terakhir yang dijadikan sebagai tahun penelitian. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perhitungan *Earning Pershare (EPS)*

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* membandingkan laba bersih dengan jumlah saham bersedar, hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba bersih perlembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. *Earning per share (EPS)* sangat tergantung pada besar kecilnya laba atau keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya dalam satu periode tertentu. Setelah mengetahui laba bersih dan jumlah saham beredar pada tabel 1 maka adapun hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Perhitungan *earning pershare* pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Jumlah saham beredar	EPS (Rp)
2019	2.207.117	7.257.871.199	304,10
2020	501.047	7.257.871.200	69,40

Sumber : Data di Olah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa *earning per share* tahunan mengalami penurunan. Pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 304,10 menurun menjadi 69,40. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya laba bersih untuk setiap lembar saham yang dihasilkan perusahaan sebesar 304,10 perlembar saham pada tahun 2019 dan 69,40 per lembar saham pada tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan diatas *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 karena tertekan oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan sehingga mengurangi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Perhitungan *dividend Per Share* (DPS)

Variable kedua yang dibutuhkan dalam pengukuran *dividend payout ratio* adalah DPS. Perhitungan DPS ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Hasil perhitungan DPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Perhitungan *dividend pershare* pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah deviden	Jumlah saham beredar	DPS (Rp)
2019	330.390	7.257.871.199	45,52
2020	110.356	7.257.871.200	15,20

Sumber : Data di olah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa *dividend pershare* tahunan mengalami penurunan. Pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah DPS 15,20 dibanding dengan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah DPS sebesar 45,52 perlembar saham. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya deviden yang dibagikan untuk setiap lembar saham perusahaan PT. Jasa Marga (persero), Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 45,52 dan 15,20 perlembar saham.

Berdasarkan penjelasan di atas *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak selamanya mengalami peningkatan di setiap tahunnya atau perusahaan menahan laba untuk membiayai perusahaan.

Hasil perhitungan EPS dan DPS yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : PT. Jasa Marga (persero), Tbk Hasil Perhitungan *Earning Per Share* dan *Dividend pershare* tahun 2019-2020.

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	<i>Dividend pershare</i> (Rp)
2019	304,10	45,52
2020	69,40	15,20

Sumber : Data di olah, 2021

Dari Tabel 4 diatas diperoleh nilai *Earning PerShare* (EPS) pada tahun 2019 sebesar 304,10 per lembar saham kemudian pada periode 2020 menurun sebesar 69,40 untuk setiap lembar saham. Selanjutnya untuk *Dividend PerShare* (DPS) pada tahun 2019 sebesar 45,52 kemudian pada tahun 2020 hanya diperoleh 15,20 perlembar saham.

Setelah EPS dan DPS diketahui maka untuk memperoleh nilai *dividend payout ratio* (DPR) dapat diketahui pada tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5 : Perhitungan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk tahun 2019-2020

Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)
2019	45,52	304,10	15%
2020	15,20	69,40	22%

Sumber : Data di olah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat dilihat bahwa DPS pada tahun 2019 sebesar 45,52 dan EPS pada tahun 2019 sebesar 304,10 sehingga diperoleh tingkat persentase DPR yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sebesar 15%. Sedangkan pada tahun 2020 DPS sebesar 15,20 dan EPS sebesar 69,40 sehingga persentase DPR yang dibagikan perusahaan PT. Jasa Marga (persero), Tbk mengalami peningkatan sebesar 22% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan, karena EPS yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham lebih besar dibanding DPS yang dibagikan untuk setiap lembar saham pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak selamanya mengalami peningkatan di setiap tahunnya atau perusahaan menahan laba untuk membiayai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan nilai besar atau kecilnya dividen yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham, akan tergantung pada nilai persentase atau rasio pembayaran dividen, dan juga pertimbangannya pada beberapa faktor lain yang juga turut memengaruhi nilai dari rasio pembayaran dividen itu sendiri. Apabila dihubungkan dengan hipotesis penelitian DPR pada PT. Jasa Marga (persero),Tbk maka hipotesis yang diajukan tersebut diterima

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada PT. Jasa Marga (persero), Tbk mengenai *Dividend Payout Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payot ratio* pada tahun 2019 sebesar 15% kemudian pada tahun 2020 sebesar 22% mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan memakmurkan bagi pemegang sehingga menarik atau memotivasi calon investor lain untuk membeli saham pada perusahaan. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan penulis di terima.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang dilakukan penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan yakni bagi perusahaan diharapkan mampu mengalokasikan biaya sesuai dengan peruntukannya, agar perusahaan dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba juga akan meningkatkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham serta memotivasi investor lain untuk membeli saham perusahaan di pasar modal.

Referensi

- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164.
- Fahmi. 2018. *Pengantar manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan keenam. Alfabeta, Bandung.

- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. (2010). Determinants of dividend payout ratios: evidence from United States. *The Open Business Journal*, 3(1).
- Gitosudarmo. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan keenam. BPFE, Yogyakarta.
- Halim. 2015 . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kurniati, E. (2003). *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Asset dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Pustaka Setia, Bandung.

